

**KEPENTINGAN INDONESIA DALAM PEMBELIAN
PESAWAT TEMPUR DASSAULT RAFALE DENGAN
PRANCIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat Sarjana**

S-1

Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh :

NABILA OKTISAURA

07041281823224

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Kepentingan Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Nabila Oktisaura

07041281823224

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Retno Susilowati, MM

NIP. 195901985032003

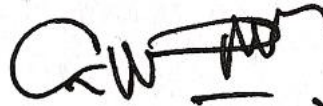


10/7-2023

Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP. 198405182018031001



5/7-23



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Kepentingan Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis”

**Skripsi
Oleh :
Nabila Oktisaura
07041281823224**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 26 Juli 2023**

Pembimbing :

**1. Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195901985032003**


**2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001**

Penguji :

**1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001**

**2. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

Tanda Tangan


-----

Tanda Tangan


-----

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,**


**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

Lembar Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Oktisaura

NIM : 07041281823224

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Kepentingan Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis”** adalah benar tulisan saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan tanpa adanya cara yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Nabila Oktisaura

NIM. 07041281823224

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri, kemudian orang tua saya tercinta yaitu Ayah saya Safikri, SE dan Ibunda saya Linda Agustina,S.Pd serta adik saya yaitu Najwah Benitha Soraya yang menjadi salah satu alasan saya untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semua pengorbanan, perjuangan, kasih sayang serta doa yang tidak pernah putus agar penulis selalu diberikan kemudahan serta kelancaran dalam meraih cita-cita. Tak akan pernah cukup rasa terima kasih dari penulis kepada mereka atas semua yang telah mereka berikan. Selain itu juga, kepada sahabat yang selalu memberikan motivasi agar penulis tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir serta teman-teman Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya angkatan 2018 yang sedang berjuang menyelesaikan skripsi, semoga dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan, keberkahan, kesehatan dan perlindungan kepada kita semua.

ABSTRAK

Wilayah Indonesia yang merupakan negara nusantara sekaligus negara maritim yang memiliki kepulauan serta wilayah laut yang sangat luas dan tersebar dari Sabang sampai Marauke memerlukan perlindungan yang memadai di wilayah darat, laut, dan udara. Kebutuhan Indonesia dibidang pertahanan dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara serta memenuhi kebijakan *Minimum Essential Force* (MEF) telah menghasilkan suatu kerja sama internasional dibidang pertahanan yaitu kerja sama pembelian pesawat tempur Dassault Rafale dengan Prancis. Pesawat tempur Dassault Rafale buatan Prancis merupakan pesawat tempur generasi 4,5 yang diharapkan dapat memenuhi kepentingan Indonesia terutama dibidang pertahanan. Penelitian ini berfokus pada apa saja kepentingan Indonesia yang terpenuhi dalam melakukan kerja sama pembelian pesawat tempur Dassault Rafale ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian metode kualitatif, dengan interpretasi dan analisis yang dijelaskan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwasannya kerja sama ini sudah memenuhi beberapa kepentingan nasional Indonesia sesuai dengan pandangan Nuechterlein dimana sejatinya dalam kepentingan nasional suatu negara terdapat empat kepentingan utama yaitu kepentingan pertahanan, kepentingan tatanan dunia, kepentingan ekonomi, dan kepentingan ideologi. Hingga awal tahun 2023, secara keseluruhan rata-rata pencapaian alutsista RI hingga awal tahun 2023 adalah 65,90%. Pencapaian terendah ketersediaan alutsista RI terdapat pada kepemilikan kapal selam dan radar dengan masing-masing persentase sebesar 50%. Selanjutnya pencapaian tertinggi ketersediaan alutsista RI terdapat pada kepemilikan pesawat tempur dengan persentase 88,37%.

Kata kunci: Dassault Rafale, Indonesia, Kepentingan Nasional, Kerja Sama Pertahanan, Prancis

Indralaya, 10 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Pembimbing 2



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Disetujui oleh,
Ketua Program Studi



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The territory of Indonesia, which is an archipelagic country as well as a maritime country that has islands and vast sea areas spread from Sabang to Marauke, requires adequate protection in land, sea and air areas. Indonesia's needs in the field of defense in maintaining the defense and security of the country and fulfilling the Minimum Essential Force (MEF) policy have resulted in an international cooperation in the field of defense, namely the cooperation in purchasing Dassault Rafale fighter aircraft with France. The French-made Dassault Rafale fighter aircraft is a 4.5 generation fighter aircraft that is expected to meet Indonesia's interests, especially in the field of defense. This research focuses on what Indonesian interests are fulfilled in cooperating in the purchase of Dassault Rafale fighter aircraft. This research was conducted with a qualitative method research method, with interpretation and analysis described descriptively. The results of this research explain that this cooperation has fulfilled some of Indonesia's national interests in accordance with Nuechterlein's view where actually in a country's national interest there are four main interests, namely defense interests, world order interests, economic interests, and ideological interests. Until the beginning of 2023, the overall average achievement of Indonesia's defense equipment until the beginning of 2023 is 65.90%. The lowest achievement of Indonesia's defense equipment availability is in submarine and radar ownership with a percentage of 50% each. The highest achievement in the availability of Indonesia's defense equipment is in the ownership of fighter aircraft with a percentage of 88.37%.

Keywords: *Dassault Rafale, Defense Cooperation, France, Indonesia, National Interests*

Indralaya, 10 July 2023

Acknowledge by,

Advisor 1



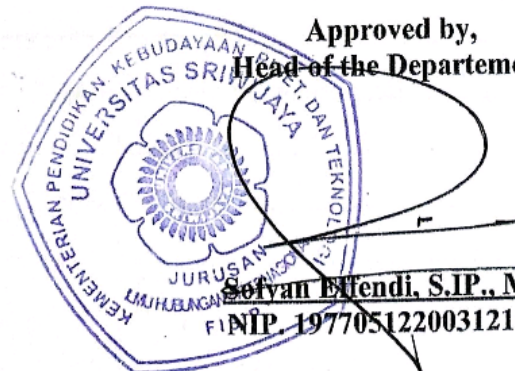
Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Advisor 2



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Approved by,
Head of the Departement



Solvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepentingan Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar S-1 pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua saya Bapak Safikri, SE dan Ibu Linda Agustina, S.Pd, serta adik saya Najwah Benitha Soraya yang telah banyak memberikan dukungan material dan moral selama masa perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Pihak Direktorat Jendral Pertahanan khususnya Direktorat Kerja Sama Internasional Pertahanan Kementerian Pertahanan Indonesia yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA dan Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat baik untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, M.SCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

7. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.
8. Bapak/Ibu Dosen, Tenaga Pendidik, Civitas Akademika Universitas Sriwijaya serta Mba Sisca dan Mba Anty selaku admin jurusan yang telah banyak sekali membantu segala urusan perkuliahan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan HI C 18 semasa kuliah terutama Adista, Mifta, Brigitta, dan Aqiel yang senantiasa saling membantu dan mendukung satu sama lain selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak.
11. Takata Mashihō, Bang Yedam dan 10 anggota *Treasure*; Choi Hyunsuk, Park Jihoon, Kanemoto Yoshinori, Kim Junkyu, Yoon Jaehyuk, Hamada Asahi, Kim Doyoung, Watanabe Haruto, Park Jeongwoo, dan So Junghwan, yang senantiasa lagu-lagu serta penampilannya menemani penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, and I wanna thank for just being me at all the times.*

Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwasannya masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersedia menerima masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kerangka Konseptual.....	14
1.2.1 Konsep Kepentingan Nasional	14
2.3 Alur Pemikiran.....	16
2.4 Argumentasi Utama	17
BAB III	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Definisi Konsep	18

3.3	Fokus Penelitian.....	20
3.4	Unit Analisis	23
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7	Teknik Keabsahan Data	24
3.8	Teknik Analisis Data	25
BAB IV	27
4.1	Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia – Prancis.....	27
4.2	Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia- Prancis.....	31
4.3	Spesifikasi Pesawat Tempur Dassault Rafale.....	37
BAB V	43
5.1	Kepentingan Pertahanan Nasional Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis	44
5.1.1	Achieve Minimum Essential Force	44
5.1.2	Increase National Security.....	46
5.1.3	Protect Nation State and Citizen.....	49
5.2	Kepentingan Tatanan Dunia Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis	51
5.2.1	Establish Bilateral Relations.....	51
5.2.2	Maintain and Strengthen Indonesia Position in the World Order	55
5.3	Kepentingan Ekonomi Nasional Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis	58
5.3.1	Economic Growth Support	59
5.3.2	Improving Human Resources	61
5.4	Kepentingan Ideologi Indonesia dalam Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale dengan Prancis.....	62
BAB VI	64
6.1	Kesimpulan	64
6.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Global Fire Power 2021	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	20
Tabel 4.1 Spesifikasi Pesawat Tempur Dassault Rafale.....	37
Tabel 4.2 Tabel Perbandingan Spesifikasi Dassault Rafale, F-16 Viper, dan F-15 EX.....	41
Tabel 5.1 Perbandingan Jumlah Alutsista Milik Indonesia Tahun 2023 dan Target MEF 2024	45
Tabel 5.2 Data Global Fire Power 2022	47
Tabel 5.3 Data Global Fire Power 2023	48
Tabel 5.4. The World's Top 10 Soft Power Nations 2023.....	52
Tabel 5.5 World's Nominal GDP Rankings by Country 2023.....	53
Tabel 5.6 Military World Ranking 2023	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Target Minimum Essential Force Indonesia Tahap I-III.....	4
Gambar 4.1 Pesawat Tempur Dassault Rafale	40

DAFTAR SINGKATAN

ALUTSISTA	: Alat Utama Sistem Senjata
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
CAATSA	: <i>Countering America's Adversaries Through Sanctions Acts</i>
DCA	: <i>Defense Cooperation Agreement</i>
FFL	: <i>French Foreign Legion</i>
IFCCI	: <i>Indonesian French Chamber of Commerce and Industry</i>
IFDD	: <i>Indonesia-France Defense Dialogue</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
KNIL	: <i>Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger</i>
KRI	: Kapal Perang Republik Indonesia
LoI	: <i>Letter of Intent</i>
MEF	: <i>Minimum Essential Force</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PTDI	: PT. Dirgantara Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TNI-AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
TNI-AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
TNI-AU	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
UNCLOS	: <i>United Nations Convention on the Law of the Sea</i>
UU	: Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama dalam bidang pertahanan merupakan salah satu strategi untuk memperkuat diplomasi pertahanan, dengan tujuan meningkatkan komunikasi dan kepercayaan antara negara-negara. Kerja sama ini tidak dimaksudkan untuk membentuk aliansi pertahanan, tetapi lebih berfokus pada kerja sama bilateral guna membangun langkah-langkah yang dapat memperkuat kepercayaan, berkomunikasi mengenai isu-isu keamanan yang dapat diselesaikan bersama, dan mendorong peningkatan kapasitas serta kemampuan pertahanan negara. Guna melaksanakan kerja sama pertahanan, dibutuhkan proses legalitas dalam bentuk perjanjian internasional dalam bidang pertahanan yang disebut *Defense Cooperation Agreement (DCA)*. Peningkatan kemampuan pertahanan melalui kerja sama pertahanan diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan alat utama sistem pertahanan (Alutsista) dan peningkatan profesionalisme prajurit, baik melalui kerja sama dalam pendidikan maupun pelatihan (Simamora, 2013).

Menurut KBBI, Alutsista adalah akronim dari Alat Utama Sistem Pertahanan. Alutsista merupakan komponen utama dalam kekuatan militer Indonesia selain Tentara Nasional Indonesia. Di era yang modern seperti ini, alutsista menjadi komponen yang sangat penting dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara. Haruslah ada pembaharuan alutsista agar negara menjadi lebih kuat dan tidak ketinggalan jaman. Dalam Permenhan RI No.4 Tahun 2009 Tentang Laporan Data Alat Utama Sistem Senjata Tentara Nasional Indonesia, dijelaskan bahwa ada lima jenis alutsista yang digunakan di lingkungan Kementerian Pertahanan Indonesia yaitu : (Permenhan, 2009)

1. Senjata, senjata yang digunakan TNI dan Kopassus di lingkungan Kementerian Pertahanan terdiri dari pistol dan senapan.
2. Amunisi, amunisi yang digunakan TNI dan Kopassus di lingkungan Kementerian Pertahanan terdiri dari amunisi kaliber kecil dan amunisi khusus.
3. Alat Komunikasi, alat komunikasi yang digunakan TNI di lingkungan Kementerian Pertahanan adalah BMS CY-16H
4. Alat Perang Elektronika, alat perang elektronika yang digunakan untuk Pertahanan ada dua teknik yaitu teknik pasif *electronic warfare* dan teknik aktif *electronic warfare*.
5. Kendaraan Tempur, kendaraan tempur yang digunakan TNI berupa kendaraan tempur darat seperti Tank, kendaraan tempur laut seperti Kapal Perusak Kawal Rudal, dan Kendaraan tempur udara seperti pesawat tempur.

Kemudian, untuk mencapai keamanan dan pertahanan negara yang stabil, Pemerintah Indonesia melalui Perpres No.5 Tahun 2010 membuat kebijakan pertahanan khususnya dibidang alutsista yang dikenal dengan *Minimum Essential Force* (MEF) (Perpres, 2010). Tujuan dibuatnya MEF sebagai upaya Indonesia dalam merevitalisasi alutsista Indonesia yang faktanya sudah tergolong tua dan untuk mengoreksi mekanisme penyelenggaraan, faktor perencanaan, dan anggaran pertahanan yang tidak menyimpang dari sistem manajemen pengambilan keputusan pertahanan negara (Permenhan, 2012).

Pemerintah memulai pelaksanaan MEF sejak tahun 2007, dengan kebijakan MEF yang secara resmi diterapkan pada tahun 2009. Kebijakan ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase pertama dari tahun 2010 hingga 2014, fase kedua dari tahun 2015 hingga 2019, dan fase ketiga dari tahun 2020 hingga 2024. Kebijakan MEF didukung secara konsisten oleh peningkatan anggaran pertahanan setiap tahunnya. Terdapat empat

elemen pembangunan MEF, yaitu Rematerialisasi, Pengadaan, Revitalisasi, dan Relokasi. Rematerialisasi berfokus pada pemenuhan tabel organisasi dan peralatan atau daftar personil dan peralatan sampai mencapai 100%. Revitalisasi melibatkan peningkatan struktur dan penambahan personel yang sesuai dengan perkembangan ancaman di wilayah penempatan. Relokasi mencakup pemindahan satuan atau personel dari satu wilayah ke wilayah lain yang memiliki potensi ancaman tinggi. Pengadaan melibatkan pembangunan satuan baru dan pengadaan Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista). Keempat elemen ini difokuskan pada area yang disebut sebagai *flash point* atau titik kritis, yaitu wilayah Indonesia yang diidentifikasi memiliki potensi ancaman yang signifikan. Titik kritis menjadi dasar prioritas dalam pembangunan dan penempatan MEF secara bertahap dan berkelanjutan. Buku Putih Pertahanan tahun 2018 menyatakan bahwa kebijakan MEF tidak bertujuan untuk perlombaan senjata, melainkan untuk memenuhi kebutuhan minimal pertahanan Indonesia. Keberhasilan keempat elemen ini sangat tergantung pada konsistensi, komitmen, dan kontinuitas dalam sistem pelaksanaan MEF di Mabes TNI dan ketiga angkatan (TNI AD, TNI AL, dan TNI AU) (Zahara & Rizky, 2020).

Gambar 1.1 Target Minimum Essential Force Indonesia Tahap I-III

	Sebelum MEF	MEF I	MEF II (2015-2019) *per Des 2018	MEF III (2020-2024) *target	Postur Ideal
TNI AD		64,89%	74,62%	100%	
Senjata ringan	92.155	613.043	649.062	723.564	783.462
Meriam/Roket/Rudal	962	1.144	1.371	1.354	2.162
Ranpur	1.321	1.641	2.000	3.738	4.858
Pesawat Terbang	67	104	121	224	1.224
TNI AL		55,55%	68,72%	100%	
KRI	144	146	161	182	262
Kapal selam	2	2	4	8	12
Pesawat Udara	62	72	85	100	160
Ranpur Marinir	413	440	503	978	1.481
TNI AU		43,97%	44,40%	100%	
Pesawat	211	261	267	344	469
Radar	17	20	20	32	32
Rudal	0	0	0	72	96
Penangkis Serangan Udara (PSU)	20	24	24	64	216

Sumber: (Ditjen Kuathan Pertahanan , 2018)

Indonesia saat ini hanya memiliki pesawat aktif TNI pesawat tempur (*fighter*), yakni 65 unit. Sebagian besar merupakan pesawat tempur serbaguna (*multirole*) sebanyak 41 unit, dan sisanya 24 unit merupakan tipe pesawat serang ringan (*light attack*). *World Directory of Modern Military Aircraft* menilai bahwa pesawat tempur TNI AU juga masuk dalam kategori positif (Javier, 2022). Kemudian, Jet tempur modern biasanya dirancang untuk bertahan selama 8.000 jam total waktu penerbangan selama masa operasionalnya. Dengan rata-rata 200 jam di udara setiap tahun, ini berarti mereka diharapkan untuk terus memberikan kinerja tinggi dalam serangan mendadak dan misi selama antara tiga puluh dan empat puluh tahun (Saab.com, 2019).

Salah satu bentuk implementasi mencapai MEF adalah melakukan kerja sama pertahanan dengan negara lain, salah satunya adalah Prancis. Menurut *Global Firepower Military* tahun 2021, kekuatan militer Prancis menduduki urutan ke 7 dunia, sedangkan Indonesia menduduki urutan ke 16 dunia.

Tabel 1.1 Data Global Fire Power 2021

Global Military Strenght 2021		
No	Negara	Skor PowerIndex
1	Amerika Serikat	0.0718
2	Russia	0.0791
3	Tiongkok	0.0854
4	India	0.1207
5	Jepang	0.1599
6	Korea Selatan	0.1612
7	Prancis	0.1681
8	Inggris	0.1997
9	Brazil	0.2026
10	Pakistan	0.2073
11	Turki	0.2109
12	Italia	0.2127
13	Mesir	0.2216
14	Iran	0.2511
15	Jerman	0.2519
16	Indonesia	0.2684
17	Saudi Arabia	0.3231
18	Spanyol	0.3257
19	Australia	0.3378
20	Israel	0.3464

Sumber: (Global Fire Power, 2021)

Nilai kekuatan militer menurut *Global Fire Power 2021* yang ditampilkan tabel tersebut dinilai berdasarkan lebih dari 50 faktor individu untuk menentukan skor *PowerIndex* suatu negara dengan mulai dari kategori kekuatan militer, kekuatan keuangan, hingga kemampuan logistik dan geografi. Penilaian ini dilakukan di 140 negara. Semakin kecil skor *PowerIndex*, maka semakin tinggi kekuatan militer negara tersebut (Global Fire Power, 2021).

Secara keseluruhan, kekuatan militer Prancis berada diposisi ke-7 di bawah kekuatan militer milik Amerika, Rusia, China, India, Jepang, dan Korea Selatan. Menurut data global fire power juga tertera bahwa total personel militer yang dimiliki Prancis sebanyak 305.000 orang, dengan 270.000 orang personel aktif. Kemudian di wilayah udara, Prancis memiliki sejumlah 269 unit pesawat tempur, kemudian 69 unit helikopter serang dan 432 helikopter unit biasa. Kemudian di wilayah darat, Prancis juga memiliki 406 unit tank, 6.420 unit kendaraan lapis baja, 109 unit artileri swagerak, 12 unit artileri derek, dan 13 unit proyektor roket. Terakhir di wilayah laut, Prancis memiliki 1 unit kapal induk, 11 unit kapal perusak, 11 unit fregat, 10 unit kapal selam, serta 15 unit kapal patroli. Kemudian dibidang keuangan, negara tersebut ditaksir memiliki anggaran pertahanan sebesar \$47,7 miliar. Selanjutnya selain seringkali salah satu negara yang memiliki kekuatan militer paling kuat di dunia, Prancis juga dikenal dengan sangat baik dengan kepemilikan korps militer uniknya yang bernama *French Foreign Legion* (FFL) atau Legiun Asing Prancis. Legiun Asing Prancis merupakan delegasi militer dari Angkatan Darat Prancis yang didirikan pada 1831, yaitu tepat setahun setelah pendirian satu-satunya legiun asing yang berada di Asia, yakni *Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger* atau KNIL. Sepanjang sejarahnya, Legiun Asing Prancis telah menerima banyak anggota dari ratusan negara untuk berdinasi di unit tersebut (Tarigan, 2021).

Melihat keunggulan militer dan alutsista Prancis itulah menjadi alasan Indonesia ingin membeli pesawat tempur Dassault Rafale. Dassault Rafale merupakan pesawat tempur multiperan buatan perusahaan Dassault Aviation milik Prancis. Dassault Rafale ini sudah pernah beberapa kali bertandang ke Indonesia yaitu pada tahun 2015, 2018, dan 2019. Panjang badan pesawat tempur Dassault Rafale ini adalah sepanjang 15,30 meter, kemudian dengan tinggi 5,30 meter, dan memiliki rentang sayap selebar 10,90 meter.

Kecepatan maksimal yang dapat dicapai pesawat tempur Dassault Rafale ini adalah 1,8 mach atau 750 knot, kemudian daya jelajah pesawat tempur ini adalah sejauh 3.700 km dan memiliki ketinggian terbang maksimal hingga 15,24 kilometer. Pesawat tempur ini memiliki radius tempurnya yang sangat jauh yaitu mencapai 1.850 km. Dassault Rafale juga memiliki botot lepas landas seberat 24,5 ton yang membuat pesawat tempur ini mampu mengangkut bahan bakar sebanyak 4,7 ton internal dan 6,7 ton eksternal. Kemudian, Dassault Rafale juga dilengkapi persenjataan rudal seperti ICA, Sidewinder, rudal udara ASRAAM and AMRAAM, rudal darat Apache, AS30L, ALARM, HARM, Maverick, serta rudal anti kapal Exocet/AM39, Penguin 3 dan Harpoon. Selanjutnya Dassault Rafale juga memiliki radar pemindai elektronik RBE2, yang dapat mendeteksi dan melakukan pelacakan lebih awal kepada target. Rafale juga dapat melakukan serangan ke darat dan laut, pengintaian, memiliki akurasi yang tinggi dalam menyerang, serta dapat mencegah serangan nuklir. Indonesia menganggap Rafale dapat menggantikan F-5 Tiger yang sudah usang dan menjadikan kekuatan militer Indonesia menjadi lebih baik lagi (Surya, 2021).

Kemudian, selain keunggulan Rafale diatas, ada faktor lain yang mempengaruhi mengapa Indonesia memilih membeli pesawat tempur Dassault Rafale ini, yaitu adanya amanat dari UU Nomor 16 Tahun 2012, yang mengharuskan dalam suatu kerja sama pertahanan itu harus ada transfer teknologi bukan hanya jual beli. Apabila bekerja sama dengan Prancis, Indonesia juga mendapatkan transfer teknologi juga bukan hanya jual beli, yang berbeda apabila Indonesia membeli pesawat dengan negara lain seperti Amerika Serikat atau Rusia, Indonesia hanya membeli pesawat dari mereka saja.

Selanjutnya, faktor lain yang melatar belakangi kerja sama pertahanan berupa pembelian pesawat tempur Dassault Rafale milik Prancis adalah untuk menghindari sanksi

CAATSA yang dibuat oleh Amerika Serikat. *Countering America's Adversaries Through Sanctions Acts* (CAATSA) merupakan undang-undang yang dibuat oleh federal Amerika Serikat yang memberlakukan sanksi ekonomi terhadap negara yang bermitra dengan Amerika Serikat apabila negara tersebut bekerja sama dengan Iran, Korea Utara, dan Rusia. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada 2 Agustus 2017, yang bertujuan untuk melawan agresi yang dirasakan terhadap pemerintah Amerika Serikat oleh kekuatan asing. Dengan adanya hal tersebut Amerika Serikat berkeinginan dapat mengambil alih kerja sama negara mitranya dengan ketiga negara tersebut (Assent, 2022). Seperti yang diketahui Rusia merupakan salah satu negara yang menjalin kerja sama pertahanan khususnya dalam pembelian Alutsista dengan Indonesia. Tercatat Indonesia sebenarnya sudah berencana membeli Pesawat tempur SU-35 milik Rusia, namun karena adanya CAATSA ini pembelian pesawat SU-35 dengan Rusia tersebut masih tidak ada kejelasan bahkan terkesan batal. Namun, Indonesia tetap memerlukan pesawat tempur baru guna menggantikan pesawat Tiger F-5 milik Indonesia yang sudah usang serta untuk memenuhi *Minimum Essential Force* Indonesia. Karena hal itu Indonesia melakukan kerja sama pembelian pesawat tempur dengan negara lain salah satunya adalah Prancis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, peneliti menarik rumusan masalah berupa :

Apa saja kepentingan Indonesia dalam pembelian pesawat tempur Dassault Rafale dengan Prancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan bilateral antara Indonesia dan Prancis khususnya dibidang pertahanan.
2. Untuk mengetahui kepentingan Indonesia dalam pembelian pesawat tempur Dassault Rafale dengan Prancis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian yang serupa terutama bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional serta besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan tentang kepentingan serta hambatan yang dialami Indonesia dalam melakukan kerja sama pertahanan khususnya dibidang alutsista dengan Prancis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan menambah pengetahuan kepada peneliti selanjutnya mengenai kepentingan dan Indonesia dalam kerja sama pertahanan bersama Prancis yang berupa pembelian alutsista yaitu pesawat tempur melalui sudut pandang yang berbeda agar peneliti selanjutnya dapat lebih memperjelas, kompleks, dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018, May). Editorial : Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2, 109.
- Holsti, K. (1992). *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Bandung: Binacipta.
- Joseph S. Nye, J. (2008). *Public Diplomacy and Soft Power*. *SAGE Journals*.
- Morgenthau, H. J. (1993). *Politics Among Nations : The Struggle for Power and Peace*. New York: McGraw-Hill.
- Malhotra, N. K., & Birks, D. F. (2012). *Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition*. Harlow, England: Prentice-Hall.
- Poerwandari, E. K. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Robinson, T. W. (1967). *A National Interest Analysis Of Sino-Soviet Relations*. Arizona: University of Arizona.
- Simamora, P. (2013). *Peluang & Tantangan Diplomasi Pertahanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sorensen, G., & Jackson, R. (1999). *Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press Inc.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Waltz, K. (1988). The Origins of War in International Theory. *Journal of Interdisciplinary History*, 88.
- Williams, S. (2012). *The Role of the National Interest in the National Security Debate*. United Kingdom: Royal College of Different Studies.
- Yin, K. R. (2014). *Studi Kasus, Desain, dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Yusi, H. S., & Idris, U. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Citra Books Indonesia.

Zahara, E. L., & Rizky, A. (2020). Anggaran Pertahanan Indonesia Pemenuhan Essential Force. *Analisis Ringkas Cepat*, 4.

DOKUMEN RESMI

Kemhan. (2015). *Buku Putih Pertahanan*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.

Kemhan. (2012). *Pengaturan Teknis Tentang Kerjasama Bidang Pertahanan antara Kementerian Pertahanan RI dan Menteri Pertahanan dan Urusan Veteran Republik Perancis. Perancis: Kementerian Pertahanan RI*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.

Kemhan. (2016). *Laporan Hasil Pertemuan IFDD ke-4* . Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.

Kemhan. (2019). *Minutes of Meeting of The 7th Indonesia - France Defence Dialogue*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.

Kemhan. (2021). *Bahan Menhan RI Kunjungan Menhan Ke Prancis*. Jakarta: Direktorat Kerja Sama Internasional Kementerian Pertahanan.

Markas Besar TNI-AU. (2003). *Buku Petunjuk Pelaksanaan OPSGAB tentang Operasi Hanud Nasional*. Jakarta.

Markas Besar TNI-AU. (2004). *Doktrin TNI-AU Swa Bhuwana Paksa*. Jakarta.

PeraturanPemerintah. (2001). *Patent No. 3*. Indonesia.

Permenhan. (2009). *Patent No. 4*. Indonesia.

Permenhan. (2012). *Patent No. 19*. Indonesia.

Perpres. (2010). *Patent No. 5*. Indonesia.

Undang-Undang. (2012). *Patent No. 16*. Republik Indonesia.

WEBSITE

Abeyasa, A. (2022, February 21). *Spesifikasi Jet Tempur Dassault Rafale: Harga, Senjata & Kelebihan*. Retrieved June 20, 2022, from tirto.id: <https://tirto.id/spesifikasi-jet-tempur-dassault-rafale-harga-senjata-kelebihan-gpgV>

Agiesta, F. S. (2021, April 12). *Deretan Kapal dan Jet Tempur TNI Sergap Penyusup Masuk Wilayah RI*. Retrieved May 18, 2023, from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/peristiwa/deretan-kapal-dan-jet-tempur-tni-sergap-penyusup-masuk-wilayah-ri.html>

- Air Space Review. (2022, February 9). *6 Rafale dibeli oleh Kemhan, ini skenario penempatan skadronnya*. Retrieved July 2023, 2023, from [airspace-review.com: https://www.airspace-review.com/2022/02/09/6-rafale-dibeli-oleh-kemhan-ini-skenario-penempatan-skadronnya/](https://www.airspace-review.com/2022/02/09/6-rafale-dibeli-oleh-kemhan-ini-skenario-penempatan-skadronnya/)
- Ali, A. H. (2023, June 29). *Mengatur Dual Use Technology untuk Kepentingan Ekonomi*. Retrieved July 30, 2023, from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/opini/20230629171914-14-450133/mengatur-dual-use-technology-untuk-kepentingan-ekonomi](https://www.cnbcindonesia.com/opini/20230629171914-14-450133/mengatur-dual-use-technology-untuk-kepentingan-ekonomi)
- Ambassade de France. (2019, August 7). *Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Prancis, 14 Desember 2009*. Retrieved January 12, 2023, from [id.ambafrance.org: https://id.ambafrance.org/Kunjungan-Presiden-Susilo-Bambang](https://id.ambafrance.org/Kunjungan-Presiden-Susilo-Bambang)
- Assent. (2022). *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA)*. Retrieved June 25, 2022, from [Assent.com: https://www.assent.com/resources/knowledge-article/what-is-caatsa/](https://www.assent.com/resources/knowledge-article/what-is-caatsa/)
- Boeing. (2023). *Boeing F-15X*. Retrieved July 29, 2023, from [boeing.com: https://www.boeing.com/defense/f-15ex/](https://www.boeing.com/defense/f-15ex/)
- Brandfinance. (2023). *Global Soft Power Index*. Retrieved Mei 15, 2023, from [brandirectory.com: brandirectory.com/softpower/](https://brandirectory.com/softpower/)
- CNN Indonesia. (2022, February 10). *Keunggulan Jet Tempur Dassault Rafale Prancis, Burung Besi Penjaga RI*. Retrieved January 21, 2023, from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220210162042-199-757617/keunggulan-jet-tempur-dassault-rafale-prancis-burung-besi-penjaga-ri#:~:text=Rafale%20disebut%20sebagai%20jet%20tempur,anti%20kapal%20dan%20pencegahan%20nuklir](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220210162042-199-757617/keunggulan-jet-tempur-dassault-rafale-prancis-burung-besi-penjaga-ri#:~:text=Rafale%20disebut%20sebagai%20jet%20tempur,anti%20kapal%20dan%20pencegahan%20nuklir)
- Dassault Aviation. (2022). *Military Dassault Aircraft*. Retrieved December 23, 2022, from [dassault-aviation.com: https://www.dassault-aviation.com/en/passion/aorcraft/military-dassault-aircraft/](https://www.dassault-aviation.com/en/passion/aorcraft/military-dassault-aircraft/)
- Defense News. (2021, June 26). *Indonesia Orders 36 Rafales from France*. Retrieved February 20, 2023, from [defensenews.com: https://www.defensenews.com/air/2021/06/21/indonesia-orders-36-rafales-from-france/](https://www.defensenews.com/air/2021/06/21/indonesia-orders-36-rafales-from-france/)
- Dispen AU. (2022, May 14). *Masuk Wilayah Indonesia Tanpa Izin, TNI AU Perintahkan Pesawat Asing Mendarat*. Retrieved June 20, 2023, from [tni-au-mil.id: https://tni-au-mil.id/masuk-wilayah-indonesia-tanpa-izin-tni-au-perintahkan/](https://tni-au-mil.id/masuk-wilayah-indonesia-tanpa-izin-tni-au-perintahkan/)
- Firman, T. (2017, March 4). *Prancis dan Indonesia dalam Lintasan Sejarah*. Retrieved January 12, 2023, from [tirto.id: https://tirto.id/perancis-dan-indonesia-dalam-lintasan-sejarah-cj8Z](https://tirto.id/perancis-dan-indonesia-dalam-lintasan-sejarah-cj8Z)

- Global Fire Power. (2021). *2021 Military Strength Ranking*. Retrieved December 2, 2021, from Globalfirepower.com: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>
- Global Fire Power. (2022). *2022 Military Strength Ranking*. Retrieved July 29, 2023, from globalfirepower.com: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>
- Global Fire Power. (2023). *2023 Military Strength Ranking*. Retrieved April 20, 2023, from globalfirepower.com: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>
- Herindra, M. (2022, February 16). *Why France Why Rafale*. Retrieved May 2023, 15, from kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/english/2022/02/16/why-france-why-rafale>
- Humas PTDI. (2022, February 19). *PTDI-Dassault Aviation Kerja Sama Program Offset dan ToT Pesawat Tempur Rafale depan Menteri Pertahanan RI dan Menteri Angkatan Bersenjata Republik Perancis*. Retrieved May 20, 2023, from indonesian-aerospace.com: https://www.indonesian-aerospace.com/press/detail/203_ptdi-dassault+aviation+kerja+sama+program+offset+dan+tot+pesawat+tempur+rafale+depan+menteri+pertahanan+ri+dan+menteri+angkatan+bersenjata+republik+perancis
- I, K. (2023, March 15). *Pesawat Asing Dipaksa Mendarat Oleh Jet Tempur F-16 TNI AU*. Retrieved May 18, 2023, from tni-au.mil.id: <https://tni-au.mil.id/pesawat-asing-dipaksa-mendarat-oleh-jet-tempur-f-16/>
- International Monetary Fund. (2023). *Largest Economics in the World*. Retrieved May 12, 2023, from imf.org: <https://www.imf.org/external/index.html>
- Javier, F. (2022, February 15). *TNI AU Punya 280 Pesawat, Apa Saja Jenisnya?* Retrieved October 14, 2022, from tempo.co: <https://data.tempo.co/data/1345/tni-au-punya-280-pesawat-apa-saja-jenisnya>
- Kemlu. (2018). *Hubungan Bilateral Indonesia - Prancis*. Retrieved January 12, 2023, from kemlu.go.id: https://kemlu.go.id/paris/id/pages/prancis-indonesia_/624/etc-menu
- Lockheed Martin. (2023). *Lockheed Martin F-16*. Retrieved July 29, 2023, from lockheedmartin.com: <https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/f-16/f-16-indonesia.html>
- Lubis, H. U. (2017, March 27). *Setelah 30 Tahun, Presiden Prancis akan Kunjungi Indonesia*. Retrieved January 12, 2023, from detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-3455077/setelah-30-tahun-presiden-prancis-akan-kunjungi-indonesia>
- Puspen TNI. (2006). *Penegakan Kedaulatan dan Hukum di Ruang Udara Nasional*. Retrieved May 20, 2023, from tni.mi.id: <http://www.tni.mil.id/view-3001-penegakan-kedaulatan-dan-hukum-di-ruang-udara-nasional.html>

- Saab.com. (2019). *A future-proof fighter jet*. Retrieved October 14, 2022, from Saab.com: <https://www.saab.com/newsroom/stories/2019/may/a-future-proof-fighter-jet>
- Surya, G. (2021, November 12). *Pesawat Jet Tempur Rafale Dilirik Indonesia, Begini Spesifikasinya!* Retrieved December 2, 2021, from Kompas.tv: <https://www.kompas.tv/article/231314/pesawat-jet-tempur-rafale-dilirik-indonesia-begini-spesifikasinya>
- Syafidawaty. (2020, November 14). *Analisis*. Retrieved June 25, 2022, from Universitas Raharja: <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>
- Tarigan, S. (2021, March 2). *Uniknya Militer Terkuat Dunia Legionnaire Prancis yang Diperkuat Asing Termasuk Indonesia, Faktanya*. Retrieved December 2, 2021, from tribunnews.com: <https://medan.tribunnews.com/2021/03/02/uniknya-militer-terkuat-dunia-legionnaire-prancis-yang-diperkuat-asing-termasuk-indonesia-faktanya?page=3>
- The Diplomat. (2016, April 23). *Indonesia Buys 6 Submarines from France*. Retrieved February 20, 2023, from [thediplomat.com](https://thediplomat.com/2016/04/indonesia-buys-six-submarines-from-france/): <https://thediplomat.com/2016/04/indonesia-buys-six-submarines-from-france/>
- Wicaksono, B. A. (2023, May 19). *Menyusup Masuk NKRI, 2 Pesawat Tempur Asing hancur Dihajar Pasukan Perisai Langit KOPASGAT TNI*. Retrieved June 24, 2023, from [viva.co.id](https://www.viva.co.id/militer-indonesia/1601637-menyusup-masuk-nkri-2-pesawat-tempur-asing-hancur-dihajar-pasukan-perisai-langit-kopasgat-tni): <https://www.viva.co.id/militer-indonesia/1601637-menyusup-masuk-nkri-2-pesawat-tempur-asing-hancur-dihajar-pasukan-perisai-langit-kopasgat-tni>
- World Population Review. (2023). *GDP Ranked by Country 2023*. Retrieved May 10, 2023, from [worldpopulationreview.com](https://worldpopulationreview.com/countries/by-gdp): <https://worldpopulationreview.com/countries/by-gdp>
- Ziyadi, A. (2018, August 27). *Kekurangan Pesawat Dassault Rafale Perancis*. Retrieved January 21, 2023, from [militermeter.com](https://militermeter.com/kekurangan-pesawat-dassault-rafale-perancis/): <https://militermeter.com/kekurangan-pesawat-dassault-rafale-perancis/>